

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Naskah *Intrik* menceritakan tentang dua orang insan yang memutuskan untuk hidup bersama setelah meninggalkan keluarganya masing-masing. Naskah ini merupakan naskah drama tragedi yang persoalan di dalamnya sangat identik dengan persoalan sosial dan politik yang masih konteks pada zaman sekarang. Dimana saat ini banyak penguasa yang menjalani kehidupan dengan kebohongan, yang tidak lagi mengenal hak dan kewajiban. Mereka mementingkan diri mereka sendiri dan merampas apa yang menjadi hak orang lain. Idealisme dari tokoh Aku dipengaruhi oleh persoalan yang di bahas pada naskah ini yang membuat tokoh Aku tumbuh menjadi seseorang idealis yang menjauhkan diri dari kehidupan modern yang teratur.

Tokoh Aku merupakan tokoh perwakilan ide pengarang dan mewakili persoalan yang terjadi. Ia memutuskan untuk meninggalkan kehidupannya yang serba ada dan menggantungkan hidupnya pada jalanan sepenuhnya, mengabaikan resiko apapun sampai pada nanti mulai timbul rasa penyesalan pada dirinya sendiri sehingga mulai berkeinginan untuk bunuh diri. Pada zama sekarang sangat sulit dijumpai orang-orang yang berfikiran seperti tokoh Aku yang berani mengutarakan sesuatu yang dianggap nya tidak baik, berani menolak sesuatu kebohongan demi kepentingan individu.

Jenis akting yang pemeran gunakan dalam mewujudkan pemeranan tokoh Aku adalah teori *To be* yang dirumuskan Stanislavsky. Teori *To be* yang di rumuskan Stanislavsky memiliki pengertian bahwa sebagai aktor ia harus

merelakan tubuhnya untuk menjadi karakter tokoh yang ia mainkan dan harus mengetahui bahwa segala objek yang ada disekitarnya hanyalah sebuah *property* di atas panggung untuk mendukung lancar nya sebuah pertunjukan.

B. Saran

Tokoh Aku dalam lakon *Intrik* karya Adang Ismet adalah tokoh yang sangat kuat dalam keaktoran. Sehingga lakon ini menjadi pilihan pemeran sebagai penguat keaktoran serta menjadi tolak ukur pemeran dalam pencapaian proses kreatif. Dalam mewujudkan pencapaian pemeran, pemeran harus mampu menganalisis tokoh yang akan diperankan secara detail agar tokoh yang diperankan dapat di wujudkan secara baik di atas panggung.

Melalui pertunjukan *Intrik* karya Adang Ismet, pemeran mengharapkan agar laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan aktor- aktor lainnya dalam mewujudkan peran nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

A Husain, Fathul, 2009, *In Memoriam Adang Ismet : perjalanan menuju sepi*, cabiklunik.blogspot.com.

Dewojati Cahyaningrum Drama: *Sejarah Teori dan Penerapannya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2010.

Eslin, Martin, 2008, *Drama Teater Absurd*, Mojokerto : Pustaka Banyumili.

Herman J Waluyo, *Drama: Teori dan Pengajarnya*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2002.

Rikrik El Saptaria, *Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*, Jakarta: Rekayasa Sains, 2006

Stanislavsky, Constantin, 2008, *Building A Character (Membangun Tokoh)*, Jakarta: PT Gramedia.

Stanislavsky, Constantin Terjemahan Asrul Sani, 1980, *Persiapan Seorang Aktor (An Actor Prepares)*, Jakarta: Pustaka Jaya.

DAFTAR WEBSITE

<https://kbbi.web.id/Intrik.html>